APLIKASI PRODUK SIMPANAN VALUTA ASING PADA BANK RAKYAT INDONESIA CABANG HR MUHAMMAD SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Keuangan dan Perbankan

Oleh:

AMIRA RANA ADILLAH
NIM : 2014110873

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Amira Rana Adillah
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 21 Januari 1995
N.I.M	:	2014110873
Program Studi	:	Keuangan dan Perbankan
Program Pendidikan	:	Diploma 3
Judul	:	Aplikasi Produk Simpanan Valuta Asing Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang HR Muhammad

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 14 September 2017

(Dr. Drs. Emanuel Kristiadji, M.M)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal : 16 - 9 - 17

(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)

APPLICATION OF FOREIGN EXCHANGE SAVING PRODUCT AT BANK RAKYAT INDONESIA BRANCH HR MUHAMMAD SURABAYA

AMIRA RANA ADILLAH
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2014110873@studentns.perbanas.ac.id

Emanuel Kristiadji
STIE Perbanas Surabaya
Email: didik@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Foreign exchange is the conversion of the currency of a country against other countries to expedite the process of international trade. Bank may conduct foreign exchange transactions and provide savings products are applied in the form of deposits, foreign currency savings and checking accounts. The purpose of this study to determine the kinds of savings products in the form of currency that can be used to facilitate the international exchange transactions and their risks to be faced by customers and banks. This study uses interviews to sources associated with foreign exchange transactions by collecting qualitative and quantitative data. Results of this study was to determine the deposit products in foreign currency served by the Bank Rakyat Indonesia which is applied in the form of Savings BritAma Forex and Deposits BRI Forex, the process of opening and withdrawal of funds and disbursement of deposits, as well as knowing the risks that might arise where such risks are liquidity risk and foreign exchange risk.

***Key words: foreign exchange, savings BritAma currency, deposits BRI currency,* Bank Rakyat Indonesia *branch* HR Muhammad Surabaya.**

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat cepat dapat mempengaruhi beberapa aspek. Contohnya saja aspek perekonomian suatu negara yang tidak bisa terlepas dari pengaruh transaksi ekonomi dan transaksi keuangan internasional, dimana dalam transaksi pembayaran diperlukan adanya sebuah instrumen keuangan yang dapat diterima oleh semua negara sehingga dapat memperlancar kegiatan perekonomian dalam suatu negara baik itu oleh individu, perusahaan maupun lembaga keuangan.

Valuta asing atau *Foreign Exchange* merupakan mata uang yang dikeluarkan sebagai alat pembayaran yang sah atau dapat diterima di negara lain. Valuta asing adalah konversi mata uang suatu negara terhadap negara lainnya yang dapat memperlancar proses perdagangan internasional.

Pasar valuta asing (dalam bahasa inggris biasa dikenal sebagai *foreign exchange market* (*forex maerket*) merupakan suatu jenis perdagangan yang memperdagangkan atau transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya

(pasangan mata uang / *pair*) yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan. (Wiene Sandyawati:2011)

Di Indonesia sendiri Bank Indonesia juga menyelenggarakan bursa valuta asing, di mana bank-bank devisa dapat melakukan transaksi valuta asing dengan Bank Indonesia. Bank Indonesia berperan dalam menentukan kurs tiap harinya dan kurs akan selalu berubah - ubah tiap harinya bahkan tiap jam. Bank devisa dapat menawarkan produk - produk bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut dengan menyediakan berbagai produk simpanan valuta asing seperti simpanan tabungan, giro dan deposito.

Menyimpan dana di bank dalam bentuk simpanan valuta asing ini tidak lepas dari risiko yang berpeluang untuk timbul yang dikarenakan oleh beberapa kondisi. Diantaranya yaitu kondisi dimana terjadinya perubahan nilai tukar yang terus berfluktuatif setiap harinya bahkan bisa terus berubah tiap jamnya. Kondisi diamana perubahan yang tidak dapat diprediksi ini bisa menimbulkan kerugian bagi bank dan juga nasabahnya terutama yang memiliki simpanan dalam valuta asing.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tentang kewajiban penggunaan rupiah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), bahwasannya setiap pihak wajib menggunakan rupiah dalam transaksi yang dilakukan di wilayah NKRI. Transaksi yang dimaksud ialah yang mempunyai tujuan pembayaran serta transaksi keuangan lainnya baik tunai maupun nontunai. Kewajiban penggunaan rupiah seperti yang telah dijelaskan dikecualikan dan tidak berlaku bagi beberapa transaksi termasuk simpanan di bank dalam bentuk valuta asing.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 6/POJK.3/2016 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank, maka bank dapat dikelompokkan menjadi empat buku. Buku yang dimaksud yaitu pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki.

Buku satu adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari satu triliun rupiah. Buku dua adalah bank dengan modal inti paling sedikit yaitu sebesar satu triliun rupiah sampai dengan kurang dari lima triliun rupiah. Buku tiga adalah bank dengan modal inti sebesar lima triliun rupiah sampai dengan kurang dari tiga puluh triliun rupiah. Yang terakhir yaitu buku empat dengan modal inti paling sedikit sebesar tiga puluh triliun rupiah.

Kegiatan usaha bank yang dapat dilakukan oleh kelompok buku satu adalah berupa kegiatan menghimpun dana dalam rupiah, dan untuk kelompok buku dua sampai dengan buku empat dapat melakukan penghimpunan dana dalam bentuk rupiah dan valuta asing. Dilihat dari peraturan OJK di atas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya bank devisa saja yang dapat melakuan kegiatan dalam valuta asing, namun kegiatan dalam valuta asing ini dapat di lakukan oleh bank yang termasuk dalam buku dua sampai dengan buku empat.

Dalam pengadaan simpanan dalam bentuk valuta asing ini Bank Rakyat Indonesia merupakan bank dengan kelompok buku empat dimana modal inti di atas tiga puluh triliun ripiah, sehingga Bank Rakyat Indonesia dapat menjalankan usaha berupa simpanan dalam bentuk valuta asing. Produk - produk simpanan valuta asing yang disediakan berupa simpanan tabungan valas, deposito valas, dan giro valas.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif, dimana data kualitatif yang diperoleh yaitu :

(1)Data mengenai jenis-jenis produk simpanan valuta asing yang ada di Bank Rakyat Indonesia cabang HR Muhamad.
(2) Data mengenai prosedur pembukaan rekening, persyaratan pembukaan rekening, penyetoran serta penarikan tabungan dan deposito valuta asing.
(3) Data mengenai risiko-risiko yang dihadapi oleh bank dan nasabah terkait simpanan valuta asing.
(4) Data mengenai cara penanganan risiko yang timbul.

Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh yaitu :
(1)Data mengenai suku bunga deposito valas dan tabungan valas.
(2)Data mengenai kurs valuta asing pada saat dilakukannya penelitian.

Sumber Data
Setiap data yang diperoleh didapatkan dari pihak internal bank, termasuk didalamnya dari situs resmi perusahaan dan juga petugas bank yang terkait dengan penelitian.

Metode
Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara dimana dalam metode ini diperoleh hasil mengenai risiko-risko yang akan muncul dan cara penangannya serta tata cara pembukaan rekening dimana yang dimaksud adalah penyetotan dana samapi dengan panarikan dana.

Teknik Analisis Data
Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik tabulasi, dimana data yang diperoleh diubah menjadi bentuk tabel, sehingga dapat meringkas dan memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh.

Serta analisa deskriptif untuk menganalisis data dengan cara deskriptif dimana data tersebut diuraikan atau digambarkan secara jelas sehingga untuk dipahami.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank Secara Umum

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat menukarkan uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. (Kasmir:2012)

Menurut pasal 3 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan sebagai penyalur dana masyarakat. Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, bank harus memperhatikan hal-hal berikut: (Bambang widjajanta dan Aristanti Widyaningsih:2007)

1. *Rentabilitas*, yaitu kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan.
2. Likuiditas, yaitu kemampuan bank untuk melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo.
3. *Solvabilitas*, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi seluruh

kewajibannya saat bank tersebut bubar (dilikuidasi).

Sumber Dana Bank

Yang dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Dana Yang Bersumber Dari Bank Itu Sendiri yaitu sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. (Kasmir:2012)

(2) Dana Yang Berasal Dari Masyarakat LuasSumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir:2012).

Jenis – jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam undang – undang perbankan. (Kasmir:2012)

Adapun jenis bank dewasa ini dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain:

Dilihat Dari Segi Fungsinya

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a) Bank Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut (Kasmir:2012). Bank yang dilihat dari segi kepemilikan dapat di bagai sebagai berikut:

a) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contonya seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia.

b) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagaian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contohnya seperti Bank Mega, Bank Cimb Niaga, Bank Maspion.

c) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya seperti Citibank, *Bank of America* dan *Bangkok Bank*.

d) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya

seperti Bank Commonwelth, Bank Rabbobank Internasional Indonesia, dan Bank Agris.

Dilihat Dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi kedalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan maupun kualitas pelayanan. (Kasmir:2012)

Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Bank devisa
Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter Of Credit* dan transaksi lainnya. Contohnya seperti Bank Ganesha, Bank Bukopin, Bank Permata, Bank Sinarmas.

b) Bank *non* devisa
Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Contohnya Prima Master Bank, Bank Andara, Bank Mitra Niaga dan Bank Yudha Bhakti.

Dilihat Dari Segi Cara Negosiasi

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam Negosiasi baik terbagi dalam dua kelompok: (Kasmir:2012)

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).(Booklet Perbankan Indonesia:2014)Contohnya yaitu Bank rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Cimb Niaga.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah
Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. (*Booklet* Perbankan Indonesia:2014) Contohnya Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia.

Kegiatan Usaha Bank Umum

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/6/DPNP mengenai kegitan usaha bank umum konvensioanl berdasrkan modal inti, yaitu:

(1) BUKU Satu dimana BUKU satu dapat melakukan kegiatan usaha dalam rupiah berupa kegiatan penghimpunan dana dan kegiatan penyaluran dana berupa produk atau aktivitas dasar, kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*), kegiatan keagenan dan kerjasama dengan cakupan terbatas, kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan terbatas dan penyediaan jasa atau layanan lainnya. Bank juga dapat melakukan kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit dan kegiatan sebagai Pedagang Valuta Asing (PVA).

(2) BUKU Dua dimana BUKU Dua dapat melakukan kegiatan usaha dalam rupiah

dan valuta asing yang meliputi kegiatan penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana dengan cakupan yang lebih luas, kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*), kegiatan *treasury* secara terbatas, kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan lebih luas, kegiatan keagenan dan kerja sama dengan cakupan lebih luas dan penyediaan jasa atau layanan lainnya.

(3) BUKU Tiga dimana BUKU tiga dapat melakukan seluruh kegiatan usaha baik dalam rupiah maupun valuta asing. Bank juga dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia.

(4) BUKU Empat dimana BUKU empat dapat melakukan seluruh kegiatan usaha baik dalam rupiah maupun valuta asing. Bank juga dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan dengan jumlah lebih besar dari BUKU tiga di Indonesia dan/atau seluruh wilayah di luar negeri.

Pengertian Valuta Asing

Valuta asing (*Foreign Exchange*) diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi dan keuangan internasional atau luar negeri serta memiliki catatan kurs resmi pada bank sentral negara yang bersangkutan. (Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana:2007)

Sedangkan transaksi valuta asing dapat diartikan sebagai kesepakatan atau perjanjian atara dua pihak untuk mempertukarkan (jual/beli) mata uang yang dimilikinya. Istilah yang lebih umum dalam pertukaran valuta tersebut adalah jual beli valuta asing. Valuta asing dapat diperjual belikan oleh perorangan, perusahaan maupun bank-bank untuk membiayai impor atau menukarkan valuta asing hasil ekspor ke mata uang lainnya (seperti rupiah). (Mudrajad kuncoro dan Suhardjono:2011)

Pasar Valuta Asing

Bursa atau pasar valas diartikan sebagai suatu tempat atau sistem dimana perorangan, perusahaan, dan bank dapat melakukan transaksi keuangan internasional dengan jalan melakukan pembelian atau permintaan (*demand*) dan penjualan atau penawaran (*supply*) atas valas (*forex*).Pasar valuta asing adalah pasar keuangan terbesar di dunia, di mana pasar tersebut terbuka selama 365 hari selama setahun, dua puluh empat jam dalam sehari. (Ferdinand D. Sragih:2014)

Risiko Valuta Asing

Risiko valuta asing merupakan risiko yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing di pasaran yang tidak sesuai lagi dengan yang diharapkan, terutama pada saat dikonversikan dengan mata uang domestik. (Irham Fahmi:2015)

Jual Beli *Bank Notes*

Bank notes merupakan uang kartal asing yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank diluar negeri. *Bank notes* dibeli ketika orang bermaksud segera memakainya, untuk bertamsya keluar negeri, membayar sesuatu keperluan mendadak dalam valuta asing. (Wiene Sandyawati:2011)

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia didirikan di Puwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “bank bantuan dan simpanan milik kaum priyai purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang - orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Berdasarkan Undang - Undang No. 14 Tahun 1967 tentang

Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia unit II bidang Regular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekpor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang - Undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum.

Sejak tanggal 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang - Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 1992 status Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan Bank Rakyat Indonesia saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan masih digunakan sampai sekarang.

Bank Rakyat Indonesia cabang HR Muhammad Surabaya adalah termasuk salah satu kantor cabang Bank Rakyat Indonesia yang berada di Surabaya. Kantor cabang ini mulai didirikan pada tahun 2008 dan masih berdiri sampai sekarang.

Visi dan Misi

Visi dan misi Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi:

(1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
(2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (*GCG*) yang sangat baik.
(3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Profil Usaha

Nama Perusahaan : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Alamat : Jl. HR Muhammad No. 41
Telephone : 031-7382090
Sub Industri : *Banking & Financial Services*

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit pada golongan pengusaha kecil.

Sampai saai ini Bank Rakyat Indonesia melayani seluruh nasabah melalui 9.808 unit kerja dan jaringan *e-channel* yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Bank Rakyat Indonesia mengoperasikan tujuh jenjang kantor pelayanan, terdiri dari kantor pusat, 18 kantor wilayah,453 kantor cabang termasuk tiga unit kerja luar negeri, 565 kantor cabang pembantu, 950 kantor kas, 5.144 BRI unit, 2.212 Teras BRI, dan 465 Teras BRI Keliling. Dengan mempertimbangkan kinerja dan potensi bisnisnya selama tahun 2013, tujuh kantor cabang pembantu telah ditingkatkan skala usahanya menjadi kantor cabang, tiga kantor kas menjadi kantor cabang

pembantu dan 43 Teras BRI menjadi BRI unit.

Produk-produk yang disediakan atau yang dilayani adalah produk simpanan berupa tabungan :
(1) Simpedes
(2) Tabungan BritAma
(3) BritAma Bisnis
(4) Tabungan BRI
(5) Simpel BritAma Valas.

Produk simpanan deposito:
(1) Deposito rupiah
(2) deposito valas
(3) deposito *on call*.

Terakhir simpanan giro:
(1) Giro rupiah
(2) Giro valas.

Produk Pinjaman yang disediakan atau yang dilayani adalah:
(1) Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI.
(2) KUPEDES (Pinjaman Mikro).
(3) Kredit Modal Kerja.
(4) Kredit Investasi.
(5) BRI Guna Karya.

Terakhir yaitu produk layanan dan jasa yang disediakan yaitu:
(1)BRI *Money Changer*
(2) BRI*Fast Remittance*
(3) Jasa Bank Garansi
(4) Bank Kliring
(5) *Cash Management System* BRI
(6) *Bill Payment*, (7)Jasa Penerimaan Setoran
(8) Jasa SPP *On Line.*

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tabungan BritAma Valas

Tabungan BritAma Valas adalah tabungan dalam mata uang asing yang menawarkan kemudahan transaksi dalam nilai tukar yang kompetitif. Tersedia dalam tujuh jenis *currency* meliputi USD, AUD, SGD, CNY, EUR, AED dan HKD.

Tabungan BritAma Valas ini lebih sering digunakan untuk keperluan dan kebutuhan nasabahnya untuk melakukan transaksi di luar negeri, utamanya saat nasabah melakukan perjalan ke luar negeri atau sedang liburan. Selain itu nasabah lebih memilih simpanan ini juga dikarenakan untuk membayar sekolah anaknya yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri agar mudah dalam melakukan pembayaran dalam mata uang negara yang dituju tersebut.

Nasabah hanya dapat melakukan penarikan dengan jumlah maksimal Rp 10.000.000,- yang dikonversikan sesuai dengan mata uang asing yang dipilih oleh nasabah ketika pembukkan rekening pertama kali.

Tabungan BritAma Valas memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan nasabahnya baik saat sedang bertransaksi di dalam negeri maupun diluar negeri, fasilitas tersebut berupa kemudahan dalam penarikan mata uang asing dari mesin *ATM* ataupun melalui *teller*. Untuk nasabah yang melakukan transaksi di luar negeri juga dimudahkan dengan tersebarnya mesin *ATM* yang berada di beberapa negara seperti Singapura, Hongkong, Jepang serta negara lainnya. Selain fasilitas tersebut, Bank Rakyat Indonesia juga memberi fasilitas *internet banking* dan adanya bank koresponden yang ada di luar negeri serta unit kerja Bank Rakyat Indonesia yang yang ada di luar negeri untuk bisa melakukan kemudahan transaksi nasabahnya diluar negeri.

Pesyaratan Pembukaan Tabungan BritAma Valas

Adapun persyaratan yang harus dilengkapi oleh nasabah untuk membuka rekening Tabungan BritAma Valas yaitu:

(1) Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening dengan lengkap.
(2) Membawa *copy* indentitas diri.
(3) Melakukan setoran awal yang jumlahnya disesuaikan dengan mata uang asing yang dipilih.

Proses Pembukaan Rekening

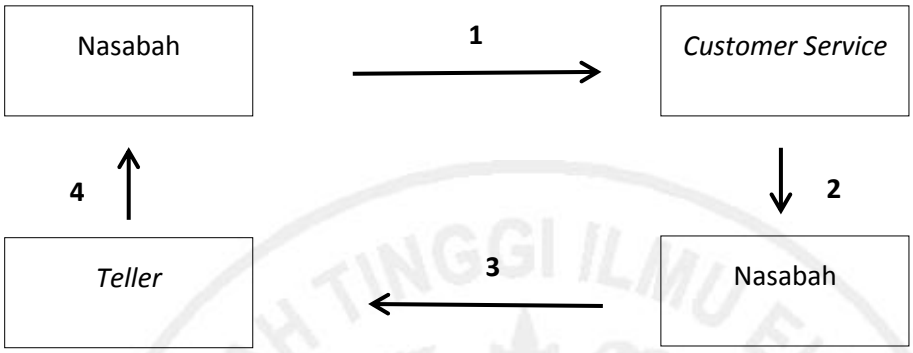

Sumber: Internal bank dan diolah

Gambar 4.1
Alur Proses Pembukaan Rekening

Dalam gambar tersebut dapat diuraikan alur pembukaan tabungan britama valas sebagai berikut:
(1) Calon nasabah mendatangi *customer Service* dan menyampaikan maksud untuk membuka rekening Tabungan BritAma Valas.
(2)*Customer service* menjelaskan mengenai produk Tabungan BritAma valas serta persyaratan dan ketentuan lainnya kepada calon nasabah.
(3) Kemudian nasabah mengisi formulir pembukaan rekening baru yang diberikan oleh *customer service* dan menyerahkan persyaratan yang diajukan untuk pembukaan rekening kepada *customer cervice.*
(4) Setelah itu *customer service* melakukan pengecekan kebenaran atas data-data yang diberikan. Dan setelah itu *cuntomer service* memproses pembukaan rekening dan membuatkan kartu *ATM* bertuliskan no. rekening dan nama nasabah kemudian menyerahkan kartu *ATM* ke nasabah.
(5) Setelah menerima kartu *ATM*, nasabah kemudian mengisi slip setoran dan menuju *teller* untuk menkonversi dananya.
(6) Setelah dana nasabah dikonversikan maka dana tersebut akan disetorkan sebagai saldo awal Tabungan BritAma Valas nasabah.
(7) *Teller* kemudian memproses setoran awal nasabah kemudian mengembalikan *ATM* dan tanda terima atau bukti setoran kepada nasabah.

Proses Penarikan Tabungan BritAma Valas

Proses penarikan dana valas ini melalui *teller*, dan penarikan dana dalam valas dapat dilakukan selama persediaan mata uang yang diminta masih ada. Nasabah dapat menerima dana dalam rupiah maupun dalam bentuk valuta asing.

Suku Bunga BritAma Valas

Suku bunga Tabungan BritAma Valas akan diberikan kepada nasabah tiap bulannya dengan suku bunga yang mengikuti saldo mengendap pada tabungan nasabah berdasarkan ketentuan bunga yang berlaku diatas. Bunga yang diberikan bisa berubah tergantung pada kebijakan bank untuk merubah suku bunga tabungan

sewaktu-waktu dan perubahan tersebut akan diberitahukan kepada nasabah melalui *e-mail*.

Deposito BRI Valas

Deposito BRI Valas adalah simpanan dalam mata uang asing dalam jangka waktu tertentu. Mata uang asing yang dapat digunakan untuk membuka rekening deposito yaitu USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP, HKD, CNY. Jangka waktu deposito yaitu satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dua belas bulan, dua puluh empat bulan dan tiga puluh enam bulan.

Untuk dapat memiliki Deposito BRI Valas, nasabah harus terlebih dahulu memiliki rekening Tabungan BritAma Valas di Bank Rakyat Indonesia untuk dapat mudah dalam melakukan transaksi. Terutama pada saat pencairan deposito, dimana dana nasabah akan dikreditkan ke rekening tabungan milik nasabah.

Persyaratan Pembukaan Deposito BRI Valas

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk dapat memiliki rekening deposito valas, yaitu:

(1) Memiliki rekening Tabungan BritAma Valas.

(2) Mengisi formulir pembukaan rekening Deposito BRI Valas.

(3) Membawa *copy* identitas kartu identitas (KTP / SIM / Paspor / KITAS / KITAP) untuk perorangan dan .Untuk non perorangan membawa *copy* akte pendirian / anggaran dasar, surat ijin usaha, NPWP dan dokumen identitas pengurus serta surat kuasa yang asli.

(4) melakukan setoran awal sesuai dengan mata uang asing yang dipilih.

Proses Pembukaan Rekening

Pembukaan rekening Deposito BRI Valas nasabah sebelumnya harus sudah mempunyai Tabungan BritAma Valas terlebih dalahulu.

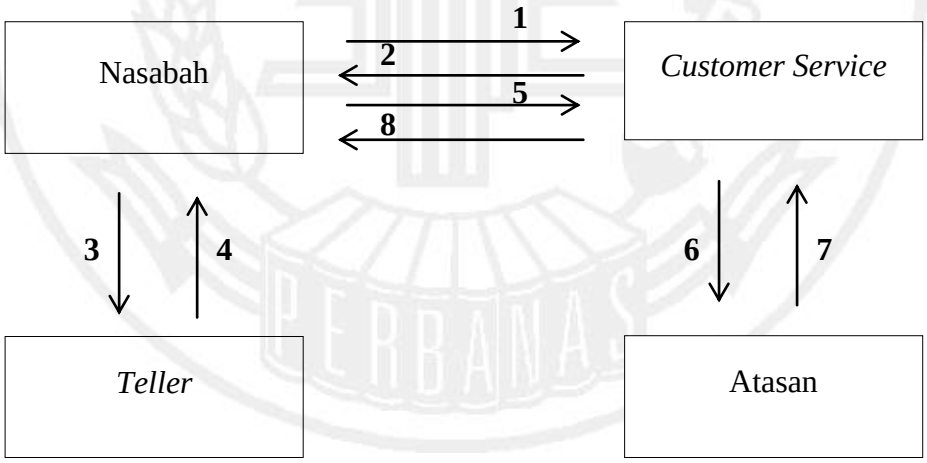

Sumber: Internal bank dan diolah

Gambar 4.2
Alur Proses Pembukaan Rekening Deposito BRI Valas

Alur proses pembukaan rekening Deposito BRI Valas yang diasumsikan nasabah sudah memiliki rekening Tabungan BritaAma Valas sbelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Nasabah mendatangi *customer service* untuk menyampaikan maksud ingin membuka rekening Deposito BRI Valas.

(2) *Customer service* akan menjelaskan

persyaratan dan informasi lainnya yang berkaitan dengan Deposito BRI Valas.
(3) Nasabah mengisi formulir pembukaan rekening Deposito BRI Valas yang dan menyerahkan persyaratan yang dibutuhkan untuk pembukaan rekening Deposito BRI Valas kepada *customer service*.
(4) *Customer service* akan melakukan pengecekan kebenaran data yang ada di formulir pembukaan dengan indentitas yang diberikan. Setelah itu *customer service* akan meminta nasabah untuk menyetorkan dananya ke *teller*.
(5) Nasabah kemudian ke *teller* untuk menyetorkan dananya.
(6) Setelah selesai menyetorkan dananya, nasabah akan kembali ke *customer service* untuk mendapatkan bilyet depositonya. Nasabah memberikan bukti penyetoran kepada *customer service* dan deposito akan diproses oleh *customer service*.
(7) *Cutomer service* akan mulai meproses deposito valas nasabah dan meminta persetujuan kepada atasan.
(8) Terakhir, setelah mendapat persetujuan dari atasan *customer service* akan menyerahkan bilyet deposito valas ke nasabah.

Proses Pencairan Deposito BRI Valas
Pencairan Deposito BRI Valas hanya bisa dilakuan di bank tempat membuka rekening deposito dilakukan, dan pencairan deposito hanya bisa dipindahbukukan ke rekening tabungan nasabah. Setelah dipindahbukukan ke rekening tabungan, nasabah bisa menarik dananya dalam bentuk rupiah maupun valuta asing.

Suku Bunga Deposito BRI Valas
Suku bunga deposito diberikan tiap bulannya sampai dengan bulan jatuh tempo deposito valas. Besarnya suku bunga yang diberikan berdasarkan lama jangka waktu penyimpanan atau sesuai dengan jatuh temponya.

Kurs Yang Berlaku
Jumlah dana yang disimpan oleh nasabah dalam bentuk Tabungan BritAma Valas maupun Deposito BRI Valas, akan ditentukan oleh nilai kurs yang berlaku pada saat dilakukan transaksi, penarikan dana tabungan, ataupun pada saat pembukaan deposito valas dan pencairan deposito pada saat jatuh tempo.

Jumlah dana yang disimpan oleh nasabah dalam bentuk Tabungan BritAma Valas maupun Deposito BRI Valas, akan ditentukan oleh nilai kurs yang berlaku pada saat dilakukan transaksi, penarikan dana tabungan, ataupun pada saat pembukaan deposito valas dan pencairan deposito pada saat jatuh tempo. Kurs harian tidak berlaku bagi nasabah prioritas yang memiliki Deposito BRI Valas, karena saat pembukaan deposito valas akan dilakukan negosiasi kurs yang akan diterima pada saat jatuh tempo. Nilai kurs yang disepakati tersebut adalah atas persetujuan kantor pusat Bank Rakyat Indonesia.

Risiko - Risiko Yang Muncul dan Cara Mengatasinya
Salah satu contoh dari risiko yang dialami bank maupun nasabahnya yang berhubungan dengan kegiatan menghimpun dana dalam bentuk valuta asing yaitu timbulnya risiko likuiditas dan risiko nilai tukar.

Risiko Likuiditas
Risiko likuiditas sendiri adalah risiko yang timbul karena bank tidak mampu untuk memenuhi ketersediaan dana yang diminta oleh nasabah. Risiko likuiditas yang dialami bisa disebabkan karena keterbatasan mata uang asing yang disediakan oleh bank atau limit mata uang asing yang tersedia lebih kecil dibandingkan dengan permintaan nasabah.

Risiko likuiditas yang berhubungan dengan kegiatan menghimpun dana dalam bentuk valuta asing ini bisa bermula ketika seorang nasabah datang dan melakukan penarikan dana dalam jumlah yang besar tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.

Kasus tersebut, dimana nasabah menarik dananya dalam jumlah besar hingga melebihi limit hampir tidak pernah dialami oleh Bank Rakyat Indonesia cabang HR Muhammad dikarenakan para nasabah lebih sering menggunakan dananya untuk keperluan di luar negeri seperti berlibur dan membayar biaya pendidikan di luar negeri melalui transfer, akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan risiko itu bisa terjadi.

Untuk mengatasi risiko tersebut agar tidak terjadi, maka bank akan menghimbau para nasabahnya untuk mengkonfirmasikan rencana penarikan dananya minimal satu hari sebelum tanggal penarikan. Hal ini untuk mencegah terjadinya ketidaknyamanan bagi nasabah jika dana yang dibutuhkan tidak tersedia dengan cepat.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar ini bisa dirasakan oleh pihak bank dan dari pihak nasabah. Kerugian dari pihak bank dirasakan ketika terjadi kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah. Sedangkan kerugian dari pihak nasabah terjadi ketika nilai tukar mata uang asing mengalami penurunan terhadap rupiah dan juga ketika nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan terhadap rupiah.

Kerugian Dari Pihak Nasabah

Jika mata uang asing mengalami penurunan nilai tukar terhadap rupiah maka yang paling merasakan dampaknya secara langsung adalah nasabah yang memiliki rekening simapanan dalam bentuk valuta asing. Jika nilai tukar, misalkan USD melemah terhadap rupiah maka nasabah akan mengalami kerugianjika pada saat itu menarik dananya dan ditukarkan dalam bentuk rupiah.

Disisi lain nasabah juga akan mengalami keuntungan jika melakukan tiap transaksinya dengat tepat, yakni kebalikan dari kondisi diatas. Nasabah akan diuntungkan jika melakukan transaksi penarikan mata uang asing dan ditukarkan ke dalam rupiah jika pada saat itu nilai tukar mata uang asing mengalami penurunan karena akan menerima dana dalam rupiah lebih banyak daripada saat nilai tukat mata uang asing mengalami kenaikan. Nasabah juga akan diuntungkan pada saat nilai tukar mata uang asing mengalami penurunan, yaitu dimana ketika nasabah melakukan penyetoran dana ke mata uang asing, nasabah akan mendapat dana dalam mata uang asing lebih banyak daripada saat nilai tukar mata uang asing mengalami penurunan.

Kerugian Dari Pihak Bank

Bank dapat megalami kerugian ketika nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan terhadap rupiah maka bank akan merasakan kerugian dimana bank harus membayarkan dana dalam rupiah lebih banyak.

Dari dua pihak yang dirugikan yaitu bank dan juga nasabah maka yang lebih sering dirugikan adalah pihak nasabah, dimana pihak nasabah dapat dirugikan baik itu ketika nilai tukar mata uang asing sedang mengalami kenaikan maupun penurunan terhadap rupiah. Sedangkan bank hanya dirugikan ketika nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan terhadap rupiah.

Contohnya, Deposito BRI Valas nasabah memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 8 Mei 2017 sebesar USD 5.000,- pada saat tanggal jatuh tempo tersebut nilai tukar USD sebesar Rp 13.250/USD dan nasabah langsung menukarkan dana depositonya kerupiah pada hari itu juga, maka nasabah akan memperoleh uang sebesar Rp 66.250.000,-

Tiga hari kemudian tepatnya pada tanggal 10 Mei 2017 nilai tukar USD mengalami kenaikan, sehingga nilai tukar menjadi Rp 13.355/USD, jika nasabah pada saat itu menukarkan dana depositonya pada tanggal 10 Mei 2017 maka nasabah akan menerima uang sebesar Rp 66.775.000,-

Dalam ilustrasi tersebut maka nasabah mengalami kerugian sebesar Rp 525.000,- jika saja nasabah tidak menukarkan dananya pada tanggal 8 Mei dan menukarkannya tanggal 10 Mei maka nasabah akan mengalami keuntungan. Kerugian ini dikerenakan nilai tukar yang tidak dapat diprediksi dan terus berfluktuasi, dimana bisa merugikan atau bisa menguntungkan nasabah.

Kerugian lain selain dari transaksi penarikan dana yaitu jika nasabah inginmenyetorkan dana ke tabungan pada saat nilai tukar rupiah melemah dan mata uang asing menguat, maka juga bisa merugikan nasabah karena tidak sesuai dengan ekspektasi. Contohnya, pada tanggal 12 Mei 2017 seorang nasabah menyetorkan dananya ke Tabungan BritAma Valas sebesar Rp 10.000.000,- dimana nilai tukar yang berlaku sebesar Rp 13.405/USD sehingga yang didapat yaitu USD 745,99,- hal ini tidak sesuai ekspektasi nasabah karena nilai tukar sebelumnya pada tanggal 10 Mei sebesar Rp 13.360/USD sehingga nasabah seharusnya bisa mendapatkan dana sebesar USD 748,50,- Jika saja nasabah menabung pada tanggal 10 Mei maka dana yang akan didapat akan lebih besar USD 2,52.-

Untuk mengatasi risiko ini, maka nasabah harus terus memantau pergerakan kurs yang sedang terjadi dan nasabah bisa menukarkan dana valasnya jika dirasa hal itu menguntungkan dimana ketika nilai USD menguat, dan tetap menyimpan dananya dalam valas jika dirasa itu akan merugikan.

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Dari pembahasan data penelitian yang telah dijelaskan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

(1) Produk simpanan berupa valuta asing yang dilayani oleh Bank Rakyat Indonesia cabang HR Muhammad diaplikasikan dalam bentuk simpanan berupa Tabungan BritAma Valas dan Deposito BRI Valas.

(2) Risiko-risko yang akan dihadapi oleh Bank Rakyat Indonesia cabang HR Muhammad Surabaya adalah risiko likuiditas dan risiko nilai tukar. Risiko likuiditas dialami ketika bank tidak punya cukup dana untuk memenuhi permintaan nasabah, sedangkan risiko nilai tukar disebabkan karena perubahan nilai tukar yang tidak dapat diprediksi dan selalu berubah-ubah tiap saat. Risiko likuiditas pada bank dialami ketika nasabah menarik dananya dalam jumlah yang besar dan melebihi limit persediaan yang hanya sebesar USD 25.000,- Risiko nilai tukar bisa dialami oleh dua pihak yaitu nasabah dan bank. Pada pihak nasabah risiko ini berlaku ketika nilai tukar mata uang asing mengalami penurunan terhadap rupiah dan ketika nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan terhadap rupiah.. Risiko nilai tukar pada pihak bank dialami ketika nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan terhadap rupiah.

(3) Untuk mengatasi dan mencegah risiko likuiditas maka bank akan memberitahukan atau menghimbau para nasabahnya untuk melakukan konfirmasi terlebih dahulu sebelum melakukan penarikan dalam jumlah besar sehari sebelum tanggal penarikan. Untuk mengatasi risiko nilai tukar maka nasabah harus terus memeriksa nilai kurs atau nilai tukar yang sedang berlaku, karena perubahan kurs yang terus menerus dapat menguntungkan ataupun dapat merugikan.

Saran ini diberikan kepada pihak bank dimana dilakukannya penelitian mengenai produk simpanan valuta asing pada Bank Rakyat Indonesia cabang HR Muhammad, Adapaun saran tersebut yaitu:

(1)Pada produk simpanan berupa Tabungan BritAma Valas, bank dapat menambahkan fasilitas buku tabungan kepada nasabah. Hal ini dapat membantu nasabah untuk bisa mengetahui jumlah

saldo milik nasabah tanpa menunggu akhir bulan.

(2) Pada produk simpanan Deposito BRI Valas bisa diberikan fasilitas tambahan yaitu dengan memberikan fasilitas pinjaman dengan jaminan berupa bilyet deposito nasabah, dimana pinjaman tersebut sebesar kurang dari nominal simpanan deposito nasabah. Jika nasabah membutuhkan dana depositonya sewaktu-waktu sebelum jatuh tempo maka nasabah bisa memanfaatkan fasilitas pinjaman tersebut dan bisa langsung diarahkan oleh petugas ke bagian kredit.

(3) Informasi yang ada didalam brosur harusnya lebih lengkap lagi dan selalu diperbaruhi sesuai dengan persyaratan atau informasi terbaru, fasilitas yang ditawarkan disebutkan secara lengkap sehingga nasabah bisa mengetahui ketentuan yang diperlukan untuk pembukaan dan terutama fasilitas dan keuntungan yang akan didapat nasabah. Brosur seharusnya tidak hanya menonjolkan satu mata uang saja tetapi juga menyebutkan pilihan mata uang lainnya.

Dari saran yang telah disebutkan, maka saran tersebut dapat diimplikasikan dengan cara:

(1) Pada saat pembukaan awal Tabungan BritAma Valas, *custommer service* dapat memberikan buku tabungan kepada nasabah beserta kartu *ATM*, sehingga nasabah bisa mengetahui secara langsung saldo pada rekeningnya melalui buku tabungan setelah melakukan setoran.

(2) Pada saat pembukaan awal Deposito BRI Valas nasabah diberitahukan bahwa adanya fasilitas pemberian pinjaman dengan jaminan bilyet deposito milik nasabah, dimana dana yang dipinjamkan kurang dari jumlah dana yang dimiliki nasabah deposito.

(3) Brosur yang sudah diperbaruhi diletakkan di depan meja *customer service* dan mengambil brosur yang informasinya sudah lama atau brosur yang belum diperbaruhi, sehingga ketika nasabah membaca brosur tersebut informasi yang disampaikan dapat sesuai dengan kentuan yang terbaru dan lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

Amla Eva Nadya. 2009. *Peluang dan tantangan Pengembangan Produk Valas Di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk* (Skripsi). Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Anik Ulikah. 2008. *Aplikasi Transaksi Produk Valuta Asing Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Malang* (Skripsi). Malang : Universitas Islam Negeri Malang.

Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih. 2007. Mengasah Kemampuan Ekonomi. Bandung : Citra Praya.

Booklet Bank Indonesia Tahun 2014

Fachmi Basyaib. 2007. Manajemen Risiko. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ferdinand D Saragih. 2014. Dasar-Dasar Keuangan Internasional. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ferry N Indroes dan Sugiarto. 2006. Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hamdy Hady. 2009. Ekonomi Internasional. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi/ diakses 20 April 2017

Http://www.bri.co.id/situs_perusahaan diakses 5 Maret 2017

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Mengelola kualitas layanan perbankan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana. 2007. Membuka Cakrawala Ekonomi. Bandung : PT Setia Purna Inves.

Irham Fahmi. 2015. Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2007. Manajemen Perbankan Edisi 1. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

_____. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 6/POJK.3/2016

Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 Tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah Di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/6/DPNP tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Menurut Modal Inti

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992

Wiene Sandyawati. 2011. Valuta Asing Jurus Ampuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Dana Jangka Pendek Investor. Yogyakarta : Graha Ilmu.